PENGARUH STRATEGI *PLANTED QUESTION* MELALUI METODE TANYA JAWAB TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA AUD DI TK BANGSA RATU SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Oleh :
WIDIA ROSA LINA
NPM : 1811070192

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2022 M

PENGARUH STRATEGI *PLANTED QUESTION* MELALUI METODE TANYA JAWAB TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA AUD DI TK BANGSA RATU SUKABUMI BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

WIDIA ROSA LINA
NPM : 1811070192

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I.
Pembimbing II: Dra. Istihana, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2022 M

ABSTRAK

Dalam penelitian ini dilatar belakanggi bawasanya kemapuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Bangsa Ratu Sukabumi belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan baik dalam kemapuan anak dalam menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Tujuan dari penelitian ini untuk mengatahui adanya Pengaruh Strategi *Planted Question* Melalui Metode Tanya Jawab Terhadap Perkembangan Bahasa AUD Usia 5-6 Tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan metode *Quasi Eksperimen.* Dalam penelitian ini menggunakan Populasi yaitu anak kelompokB. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan chek list. Teknik penggumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan statistik dengan uji T dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penetian, maka diperoleh. Dapat dilihat bahwa T-hitung bahwa terdapat Pengaruh Strategi *Planted Question* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di TK Bangsa Ratu Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung dimana dari hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan cara membandingkan nilai T yang dihasilkan dari perhitungan Thitung pada kelas eksperimen yaitu 2.7778 > 1.675 maka Ho ditolak dan Ha yang diterima berarti ada Pengaruh Strategi *Planted Question* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di TK Bangsa Ratu Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Dari hasil tersebut terlihat bahwa meningkat atau menurunya kemampuan Berbahasa anak salah satunya di Pengaruhi oleh Strategi *Planted Question* Di TK Bangsa Ratu Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung dengan nilai Singnifikan 0,05 > nilai α yaitu 0,098.

Kata Kunci : Strategi Plated Question, Perkembangan Aspek Bahasa

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WIDIA ROSA LINA
NPM : 1811070192
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH STRATEGI *PLANTED QUESTION* MELALUI METODE TANYA JAWAB TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA AUD DI TK BANGSA RATU SUKABUMI BANDAR LAMPUNG** adalah benar-benar merupakan hasil karya Penyusunan sendiri,bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karyaini,bertanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agardapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2022

Widia Rosa Lina
NPM. 1811070192

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH STRATEGI PLANTED QUESTION MELALUI METODE TANYA JAWAB TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA AUD DI TK BANGSA RATU SUKABUMI BANDAR LAMPUNG.**

NAMA : **Widia Rosa Lina**
NMP : **1811070192**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I	**Dra. Istihana, M.Pd.**
NIP. 196306121993032002	**NIP. 196507041992032002**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH STRATEGI PLANTED QUESTION MELALUI METODE TANYA JAWAB TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA AUD DI TK BANGSA RATU SUKABUMI BANDAR LAMPUNG"**, disusun oleh **Widia Rosa Lina, NPM : 1811070192** Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini,** telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at, 20 Mei 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang	**: Dr.Hj. Eti Hadiati.M.Pd.**	(.....)
Sekertaris	**: Kanada Komariyah M.Pd.I.**	(.....)
Penguji Utama	**: Dr. Oki Darmawan. M.Pd.**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Dr. Hj. Romlah. M.Pd.I**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Dra. Istihana. M.Pd.**	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

PROF. Dr. Hj. Nirva Diana. M.Pd.
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ خَلْقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَٰنِكُمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّلْعَٰلِمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya :
“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (Q.S. Ar-Rum : 22)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur alhamdulilah kepada Allah SWT. Saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberikan kasih sayang dalam hidupku, yaitu :

Orang Tuaku tercinta Ayahanda Fauzi (Alm) dan ibunda Nurmawati tercinta, yang telah mendidikku sejak kecil hingga dewasa dan telah mengasuh, membimbing, mengarahkan, mendo'akan, memberikan materi serta senantiasa sabar dalam menantikan keberhasilanku.

Kakak tercinta Ahmad Reza Supriyadi dan Redi Ansyah yangku cintai dan sayangi yang telah mendukung, membantu dan memberikan motivasi serta mendo'akan keberhasilanku dalam menulis skripsi.

Teman-teman dan teman dekatku yang ku sayangi yang telah membantu dan mensupport proses perkulihanku sampai aku mencapai gelar S.Pd.

Almamater serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang membimbing serta mendidikku.

RIWAYAT HIDUP

Widia Rosa Lina, dilahirkan di Kotabumi Kecamatan Kotabumi Selatan Kelurahan Tanjung Aman Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung pada tanggal 28 Agustus 2000. Anak ketiga dari Bapak Fauzi (Alm) dan Ibu Nurmawati.

Penulis menyelesaikan Sekolah di SD MI Negeri 1 Kotabumi selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang MTS N 1 Kotabumi selesai pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Kotabumi lulus pada tahun 2018.

Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Sampai saat ini penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah akhirnya penulis dappat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu tugas terstruktur mata kuliah Bimbingan Penulisan Skripsi.

Penyelesaian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Yulan Puspita Rini, M.A. Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I. selaku pembimbing I dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan penggarahanya.
5. Dra. Istihana, M.Pd. selaku pembimbing II dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahanya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya selama ini.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semonga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepanya.
8. Dan semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesaikannya Skripsi ini dengan lancar.

Penulis Menyadari Skripsi dengan judul **"Pengaruh Strategi Planted Question Melalui Metode Tanya Jawab Terhadap Perkembangan Bahasa AUD Di TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung"** masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah

kepada Allah SWT dan semonga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2022
Penulis

Widia Rosa Lina
NPM.1811070192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi Masalah 9
D. Batasan Masalah 9
E. Rumusan Masalah 9
F. Tujuan Penelitian 10
G. Manfaat Penelitian 10
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 10
I. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI
A. Strategi *Planted Question* 15
1. Pengertian Strategi *Plated Question* 15
2. Tujuan Strategi *Planted Question* 18
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Planted Questuion* 19
4. Langkah-langkah Persiapan dan Inti Strategi *Planted Question* 20
B. Metode Tanya Jawab 22
1. Pengertian Metode Tanya Jawab 22
2. Tujuan Metode Tanya Jawab 23
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab 24
4. Langkah-langkah Metode Tanya Jawab 25
C. Perkembangan Bahasa 26
1. Pengertian Perkembangan Bahasa 26
2. Tujuan Perkambangan Bahasa Anak Usia Dini 34

3. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 35
4. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini..... 37
5. Karekteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini..... 38
6. Fungsi-fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini..... 39
7. Prinsip-prinsip Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini..... 39
8. Metode Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 40
D. Hipotesis 46

BAB III METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitian 47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 47
C. Populasi, Sempel, dan Teknik Pengumpulan Data..... 48
D. Definisi Operasional Variabel 50
E. Intrumen Penelitian 50
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data 53
G. Teknik Prasarat Analisis 54
H. Hipotesis 55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data 57
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis 62

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 69
B. Rekomendasi 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Hasil Turnitin

Lampiran 2 Hasil Turnitin

Lampiran 3 Instrumen Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bangsa Ratu Sukabumi

Lampiran 4 Instrumen Sterategi *Planted Question*

Lampiran 5 Pedoman Penilaian Perkembangan Bahasa (Observasi)

Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian
Lampiran 8 RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
Lampiran 9 Foto Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun 6

Tabel 1.2 Data Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak di TK Bangsa Ratu Tahun Ajaran 2020-2021 7

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Menurut STTPA 32

Tabel 2.2 Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Penelitian Terdahulu 33

Tabel 3.1 Perincian Sampel Penelitian 49

Tabel 3.2 Kisi-kisi Intrumen Strategi *Plated Question*..... 50

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Intrumen Penelitian Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun 52

Tabel 4.1 Data Nama Siswa Yang Menjadi Sempel 57

Tabel 4.2 Data Valid dan Tidak Valid Data 62

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas 63

Tabel 4.3 Uji Normalitas 64

Tabel 4.4 Uji Homogenitas 65

Tabel 4.5 Uji Kolerasi 66

Tabel 4.6 Uji T Hitung 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skipsi yang ditulis ini memiliki judul "Pengaruh Strategi *Planted Question*Melalui Metode Tanya Jawab Terhadap Perkembangan Bahasa AUD Di Tk Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung". Agar mengurangi kesalah pahaman bagi pembaca, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang di gunakan dalam judul skripsi ini:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu perbedaan baik secara pikiran, perasaan dan perlakuan oleh penerima baik sebelum dan sesudah mendapat pesan.

Jadi dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari pengaruh merupakan suatu dampak yang yang ditimbulkan oleh seorang penerima baik sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

2. *Planted Question*

Planted Question merupakan pelatihan dinamis melalui perancangan inkuiri yang diberikan kepada siswa terpilih dan digunakan untuk memperkenalkan data sebagai reaksi terhadap pertanyaan yang telah diberikan dan disematkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu.

Maka dari penjelasan diatas, penulis dapat menalar bahwa arti penting dari planted question yakni suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan anak melalu pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan untuk diberikan kepada seorang siswa dan agar siswa bisa merespon pertanyan tersebut.

3. Metode Tanya Jawab

Strategi responsif adalah teknik dimana pendidik menggunakan/menawarkan pertanyaan kepada siswa dan respon siswa, atau sebaliknya siswa bertanya kepada instruktur dan instruktur merespon pertanyaan siswa.

Jadi dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari Strategi Q & A adalah di mana pendidik memberikan pertanyaan kepada siswa dengan cara instruktur membaca pertanyaan dengan teliti yang akan ditanyakan kepada anak dimana anak merespon pertanyaan yang dibacakan dengan menjawab pertaan dengan informasi yang telah diterima sebelumnya.

4. Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa adalah kemampuan untuk berbicara dengan orang lain yang mencakup semua cara penyampaian, di mana pertimbangan dan perasaan dikomunikasikan sebagai gambar atau gambar untuk mengkomunikasikan suatu penglihatan, misalnya dengan menggunakan lisan, komposisi, tanda, angka, lukisan, dan penampilan.

Maka dari penjelasan di atas, penulis esai dapat bernalar bahwa pentingnya kemampuan berbahasa yakni kemampuan dan keterampilan yang di miliki oleh seorang anak dalam kemampuan berkomunikasi baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah yang di sampaikan dalam bentuk simbol ataupun lambang. Disini penulis ingin mengukur perkembangan bahasa anak dengan cara melalui berkomunikasi mengunakan bahasa lisan dan tulisan.

5. Tk Bangsa Ratu Sukabumi

Sekolah Tk Bangsa Ratu yakni bagian wadah pelatihan yang adanya di Sukabumi yang tepatnya di Jl. P. Tirtayasa No.39, Sukabumi, Kec.Sukabumi, Kota Bandar Lampung.

Melihat gambaran di atas, dapat dijelaskan dengan baik bahwa apa yang tersirat dari proposisi ini adalah tinjauan untuk mengungkap dan mengkaji lebih dalam tentang Pengaruh Strategi *Planted Question* Melalui Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Bahasa AUD Di Tk Bangsa Ratu Sukabumi.

B. LatarBelakangMasalah

Anak adalah pribadi yang terus mengalami perkembangan dan peningkatan. Saat ini anak-anak memiliki kesehatan mental yang sangat cepat sehingga saat ini sering disebut dengan "usia

cemerlang". Di mana periode awal yang panjang dari usia yang cemerlang ini merupakan peluang potensial untuk membangun landasan yang layak dan kokoh. Dalam pergantian peristiwa ini dapat memuaskan bagian-bagian dari peningkatan pemuda, baik pergantian peristiwa yang sebenarnya, yang menggabungkan etika yang ketat, sosial yang dekat dengan rumah, otonomi, mental, bahasa, fisik/mesin, dan keahlian.

Menurut *National Association for Education of Young Children* (NAEYC), pemuda adalah kumpulan orang-orang yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Pemuda adalah perkumpulan yang sedang berkembang dan berkembang. Remaja pada dasarnya adalah pribadi yang baik dimana ia memiliki contoh perkembangan dan peningkatan fisik, mental, sosial-dekat rumah, imajinasi, bahasa dan korespondensi secara eksplisit sesuai tahapan yang dilalui oleh remaja. Saat ini pikiran anak sedang mengalami perkembangan yang sangat cepat. Dengan cara ini, fokus lebih dekat pada anak-anak di usia dini adalah sebuah kebutuhan. Jenis pertimbangan termasuk memberikan pelatihan baik langsung dari orang tua mereka sendiri atau melalui lembaga pendidikan remaja. Dengan demikian, perbaikan awal ini akan menjadi penentu pergantian acara tambahan. Kemajuan dalam menyelesaikan tugas formatif sekaligus akan menentukan hasil pada periode perbaikan berikutnya. Menurut Ihsan, persekolahan adalah “pekerjaan manusia untuk mengembangkan dan memupuk kemungkinan-kemungkinan alam baik secara sungguh-sungguh maupun secara mendalam sesuai dengan kualitas yang ada di mata masyarakat dan budaya”. Salah satu upaya untuk memperoleh pelatihan adalah sekolah.

Peraturan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, angka 14 menyatakan bahwa: “Persekolahan pemuda adalah suatu usaha pembinaan generasi muda sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dibantu melalui penyelenggaraan peningkatan edukatif untuk mendorong pembangunan. dan kemajuan secara nyata dan mendalam dengan tujuan agar anak-anak memiliki ketersediaan untuk memasuki sekolah lebih lanjut.

Sekolah itu sendiri memainkan peran penting dalam membuat orang yang berkualitas. Pelatihan berencana untuk menyiapkan anak-anak untuk memahami standar atau aturan di mata publik.

Dari reff Al-Qur'an di atas, dapat diduga bahwa sebaik-baik petunjuk yang menunjukkan hal-hal yang bermanfaat, betapapun kecilnya keutuhan yang dilakukan oleh masing-masing makhluk hidup, Allah SWT akan menggantinya.

Pendidikan pada anak usia dini adalah suatu pendidikan yang menetapkanperkembangan untuk ranah masa depan yang lebih baik perkembangan yang baik akan menciptan anak yang memiliki suasana hati yang baik, humoris, serasi, dan menyenangkan.[1]

Berdasarkan pengertian dia atas pendidikan pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kemampuan anak dalam menentukan suasana hati anak yang baik/tenang, humoris, serasi,dan menyenangkan.

Tingkat kecerdasan seseorang anak bergantung pada tempat dan budaya, dengan demikian anak dapat menghasilkan cara berpikir yang cerdas individu. Kecerdasan dipilih sebagai konsep yang dapat mengambarkan bagaimana individu dalam mengatasi setiap masalah yang Peserta Didik hadapi.

Bagian metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong siswa memiliki kemajuan bahasa yang besar adalah sistem Planted Question. Menurut Zaini, Planted Question Strategy adalah system pembelajaran yang berfungsi dengan merancang pertanyaan yang diberikan kepada siswa terpilih. Pertanyaan mapan (merancang pertanyaan) adalah salah satu teknik pembelajaran dinamis yang paling menonjol yang digunakan oleh pendidik untuk memperkenalkan data sebagai reaksi terhadap pertanyaan yang telah tertanam atau diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu.[2]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Strategi*Planted Question* adalah strategi yang di gunakan untuk

---

[1]Hemah, Sayekti, and Atikah, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun."

[2]Utami, Raihana, and Wahyuni, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Kepala PAUD."

meningkatkan kemampuan keaktifan bahasa, komunikasi dan konsenterasi pada anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Roestiyah, Teknik Q & A adalah pendekatan untuk menunjukkan di mana pengajar dan siswa dinamis bersama, guru meminta siswa memberikan jawaban, dan siswa menawarkan pendapat mereka tentang pemikiran baru. Menurut Djamarah, ini merupakan suatu pendekatan untuk memperkenalkan ilustrasi sebagai pertanyaan yang harus ditanggapi, terutama dari pengajar kepada siswa, namun bisa juga dari siswa kepada pendidik..[3]

Jadi dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari Strategi Q & A adalah di mana instruktur memberikan pertanyaan kepada siswa dengan cara di mana pendidik membaca pertanyaan dengan telitiyang akan ditanyakan kepada anak dimana anak merespon pertanyaan yang dibacakan dengan menjawab pertaan dengan informasi yang telah diterima sebelumnya.

Menurut Piaget, berpendapat perkembangan bahasa merupakan tahap praoperasi tensisi dari sifat egosentri pada tahap komunikasi sosial. Pada saat anak masih kecil, berbicara secara egosentri yaitu berbicara kepada diri sendiri. Namun, pada usia 6-7 tahun, anak sudah mulai sering berkomunikasi dengan teman-teman seperti bercakap-cakap dan tanya jawab.[4]

Kemampuan bahasa yakni metode untuk korespondensi antar individu sebagai gambar suara yang diciptakan oleh wacana manusia. Memahami bahasa memiliki dua wilayah. Yang pertama adalah suara yang diciptakan oleh alat wacana. Suara adalah getaran yang menyegarkan alat pendengaran. Kepentingan atau signifikansi selanjutnya, khususnya substansi yang terkandung dalam aliran suara yang membuat respon apa yang kita dengar. Bahasa adalah kerangka korespondensi yang digunakan oleh orang-orang, baik yang disampaikan atau disampaikan secara lisan

---

[3]Muhammad Fadillah, 2012.

[4]Dalman, *Keterampilan Membaca*, *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

melalui tanda-tanda yang dapat dituntut ke dalam struktur yang tersusun..[5]

Awal terjadinya perkembangan bahasa anak diawali sejak adanya tangisan anak pada masa persainan, tangisan tersebut disebut sebagai bahasa bayi atau anak. Melalui menangis nerupakan sarana anak dalam mengekspresikan perasaan anak.[6]

Pada perkembangan bahasa, meliki Bagian dari peningkatan bahasa ini memiliki keterampilan dan menghasilkan anak-anak memiliki pilihan untuk menggunakan bahasa secara laten dan benar-benar belajar memiliki manfaat guna belajar dengan baik dan berfikir.[7]

Kemampuan berbasa pada anak usia dini mencakup empat pertumbuhan yang sangat berpengaruh pada anak. Anak bisa di katakan memenuhi perkembangan yang baik apabila memenuhi perkembangan tersebut mampu menyimak, berbicara, menulis dan membaca.[8]Berikut ini adalah tingkatan pencapaian perkembangan kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu :

Tabel 1.1

Indikator Pencapaian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat perkembangan bahasa
Menyimak	a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. b. Anak bias menyimak saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung
Berbicara	a. Anak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya

[5]Hasiana and Wirastania, "Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di TK Lintang Surabaya."

[6]Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Pisikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) h.95.

[7]Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, 2008.

[8]Jurnaltudi Pendidikan, SProgram and Anak Usia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang" 5, no. 2 (2017).

	b. Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan
Menulis	a. Anak dapat menulis bentuk silang,l ingkaran dan segitiga secara bertahap. b. Anak dapat menulis nama-nama benda maupun nama orang.
Membaca	a. Perhatikan gambar huruf yang dapat dikenali b. Persepsikan huruf-huruf yang mendasari nama-nama artikel di sekitar mereka c. Pahami makna kata-kata dalam cerita. d. Sebutkan kumpulan gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang mirip e. Pahami hubungan antara suara dan bentuk huruf f. Anak muda bisa mengerti kata-kata g. Tulis nama Anda sendiri h. Mencari tahu pentingnya kata-kata dalam cerita

Sumber : Permendikbud 137 Standar Nasional PAUD.2014.

Berdasarkan tabel indikator tingkat pencapaian kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun indikator perkembangan yang ingin dibahas dalam penelitian ini meliputi anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulangi kalimat yang lebih kompleks, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, dan memahami arti kata dalam cerita.

Tabel 1.2

Data Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak di TK Bangsa Ratu Tahun Ajaran 2020-2021

1.	ANGEL	3	19.	ADIBA	2
2.	A.RASYID	4	20.	SYAFIK	3
3.	ALYA	4	21.	RIVALDO	2
4.	AGNEZ	2	22.	RIZKY	3

5.	BERLY	2	23.	NABILA	4
6.	FATHIR	3	24.	AURELLIO	3
7.	KINARA	2	25.	FARRAS	3
8.	KIENARA	3	26.	FATHIR	3
9.	KIMI	2	27.	PRATAMA	4
10.	KHAMILLA	3	28.	KELLEN	2
11.	M.FARID	2	29.	MALIKHA	2
12.	MUTYA	3	30.	MIKAYLA	3
13.	RAFLI	3	31.	M.FARHAN	3
14.	RAFI	2	32.	M. HAFIS	2
15.	SULTAN	2	33.	M.YODHA	3
16.	SAFEA	4	34.	NADIA	4
17.	SALMA	2	35.	SAID	3
18.	TSHA	2	36.	PRAWIRA M.	3

Sumber : Penilaian Observasi yang di lakukan di TK Bagsa Ratu.

Berdasarkan Observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 Oktober 2021 dengan mewawancai salah satu tenaga pengajar bernama Keni Diana S.Pd. Adapun yang penulis lakukan di TkBangsa Ratu Sukabumi terdapat beberapa kemampuan bahasa yang belum mencakup tahapan pembangan yang seharusnya. Hal ini juga di buktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, diantaranya: pada saat melalukan kegiatan masih ada anak belum mengertibeberapaperintah, belum mampu menyimak saat pembelajaran dikelas sedang berlangsung, belum dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya, belum dapat bertanyadan menjawab pertanyaan, belum dapat memahami simbol-simbol huruf dan bunyi huruf, belum dapat membaca kata, belum dapat menulis bentuk silang, lingkaran dan segitiga secara bertahap, belum dapat menulis nama-nama benda maupun nama orang, dan masih ada anak yang kurang di awasi dan berkomunikasi dengan orang tua dan menggakibatkan anak masih kurang dalam berbahasa dan komunikasi.

Berdasarkan pra penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun

di Tk Bangsa Ratu Sukabumi belum berkembang lebih tepatnya pada kemapuan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lajut dengan menerapkan Strategi *Planted Question*terhadap kemampuan bahasa AUD di Tk Bangsa Ratu Sukabumi.

C. Identifikasi Masalah

Mencermati dasar permasalahan di atas, penulis beralasan bahwa bukti pembeda dari permasalahan dalam eksplorasi ini adalah

1. Masih ada anak-anak yang belum memiliki pilihan untuk mendengarkan dengan baik.
2. Masih ada anak muda yang belum bisa berkomunikasi dengan bahasa yang baik.
3. Masih ada anak muda yang belum menyusun atau mempersepsikan gambar huruf dan bunyi huruf.
4. Masih ada anak muda yang tidak bisamembaca nama benda maupun nama orang.

D. Batasan Masalah

Melihat paparan tersebutdari observasi pada penelitian terdahulu jadiriset membatasi masalah pada strategi *Planted Question* melalui metode tanya jawab terhadap kemampuan bahasa AUD di Tk Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Mengingat dasar permasalahan yang telah selesai, penulis dapat bernalar bahwa perincian masalah ketika riset ini yakni“Apakah ada PeranStrategi *Planted Question* Terhadap Perkembangan Bahasa AUD Di Tk Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung”.

F. TujuanPenelitian

Tinajauan ini bertujuhan gunatahu adanya Perancara*Planted Question*Melalui Metode Tanya Jawab Terhadap Perkembangan Bahasa AUD Di TK Bangsa Ratu Sukabumi.

G. ManfaatPenelitian

Kajian ini di inginkan bias berguna secara teoritis maupun praktisi yakni :

1. Manfaat Teoritis

   Secara hipotesis, pemeriksaan ini akan memberikan kontribusi pemikiran mengenai hipotesis peningkatan bahasa remaja

2. Secara Praktisi

   a. Bagi Guru

      Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi planted question terhadap perkembangan bahasa anak.

   b. Bagi Sekolah

      Dari hasil riset ini diinginkan dapat menjadi bahan masukan ketika strategi yang belum dilakukan.

   c. Bagi Anak

      Dapat meningkatkan kemapuan bahasa sehingga anak dapat mencapai perkembangan yang sebenarnya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini penelitian tersebut yang berjudul sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ummi Mutmainah dan Aquami,“Pengaruh Strategi Planted Question Melalui Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara” Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi-eksplorasi dengan metodologi kuantitatif yang menekankan pada prosedur pengumpulan informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah wawancara, persepsi,

dokumentasi dan jajak pendapat. Untuk strategi pemeriksaan informasi dalam review ini, pencipta menggunakan investigasi uji "t" dan uji TSR. Berdasarkan pengujian ini, cenderung beralasan bahwa kemampuan bahasa (kelas eksploratif) yang menerapkan model pembelajaran Synectics tergolong tinggi dengan taraf 28%, sedang dengan taraf 48% dan rendah dengan taraf 24%. Hal ini harus terlihat dari nilai hasil posttest. Sementaraitu, kemampuan bahasa anak (kelas kontrol) yang tidak peduli dengan model Synectics (Synectics) tergolong tinggi dengan tingkat 21%, 62% tergolong sedang dan 17% tergolong rendah. Sehingga dapat diduga bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar antara metodologi inkuiri yang telahada, hal ini cenderung dilihat dari konsekuensi uji "t" yang ditentukan, berapabanyak yang diperoleh dalam perhitungan (ke = 9,79) sedangkan bagaimana banyak t yang tercatat dalam t tabel (tt 5% = 2,00 dan tt 1% = 2,65). Maka pekulasi tidak sah (Ho)[9]

2. Penelitian ini dilakukan oleh Afiliasi,"Pengaruh Strategi PembelajaranPlanted Question Terhadap Pemerolehan Bahasa". Pengaruh Strategi Pembelajaran Planted Question Terhadap Pemerolehan Bahasa. Manfaat luas dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak dari system pembelajaran Planted Question pada pengamananbahasa. Teknik yang digunakan adalah strategi uji coba. Penelitian uji coba yang digunakan adalah penelitian semi eksploratif. Konfigurasi pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana kelompok benchmark yang tidak setara. Nilai tipikal post-test untuk kelas control adalah 46,6 dan standar deviasinya adalah 18,00, sedangkan nilai post-test yang khas untuk kelas percobaan adalah 60,20 dan standar deviasinya adalah 26,76. Hasil pengujian didapatkan bahwa t-hitung = 2,636 pada tahap kritis a = 5% didapat t tabel = 1,995, terlihat bahwa thitung> t tabel (2,636 > 1,995) berimplikasi sangat besar, makadapat

[9]Ummi Mutmainah and Aquami, " Pengaruh Strategi Planted Question Melalui Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara," *JIP: Jurnal Ilmiah* 2, no. 1 (2016): 69–82.

dikatakan bahwa Ho ditolak, dalam hal apapun Ha diakui atau didukung.[10]

3. Penelitian ini dilakukan oleh Trisia Harliza,"Pengaruh Strategi Planted Question Menggunakan Media Gambar Diam tentang Perkembangan Bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk memutuskan pemanfaatan media gambar diam terhadap kemajuan bahasa. Prosedur pengumpulan informasi menggunakan persepsi, survei, dan catatan naratif. Informasi yang didapat kemudian dikumpulkan ke dalam akun pertanyaan dan jawaban dalam survei kepada kepala sekolah, pendidik dan anak-anak. Akibat dari percakapan kelompok pembanding (pretest) dan kelompok uji coba (posttest) yang telah dilakukan dapat diduga menunjukkan adanya perluasan pemanfaatan media gambar diam terhadap peningkatan bahasa anak, pada kelompok penjajagan (posttest) terjadi peningkatan yang lebih tinggi. Berbeda dengan kelompok pembanding (pretest), kelompok uji mengalami peningkatan 57,90% dari masa lalu (pretest) aftereffect sebesar 42,10% dengan memberikan perlakuan dengan pemanfaatan media gambar diam meningkat 94,74%, sedangkan tidak mencari pengobatan menggunakan media gambar diam berkurang setengahnya cenderung beralasan bahwa pemanfaatan media gambar diam sebenarnya media gambar mempengaruhi peningkatan bahasa anak.[11]
4. Penelitianini di lakukan oleh Nur FachrinIsna, "Perkembangan Bahasa Remaja Melalui Strategi Tanya Jawab Melalui Media Kartu Bergambar" Ujian ini merupakan eksplorasi subjektif dengan pendekatan investigasi kontekstual dengan instrumen keterampilan soliter yang terdiri dari 2 (dua) orang pengajar. Informasi dikumpulkan melalui persepsi, pertemuan, dan investigasi laporan. diteliti secara subyektif dengan memanfaatkan pengurangan informasi, penyajian informasi dan penggambaran akhir. Konsekuensi dari tinjauan menyimpulkan

---

[10]Afiliasi, Pengaruh Strategi Pembelajaran Planted Question Terhadap Pemerolehan Bahasa.Vol.04, No.4 (2018). https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb

[11]Trisia Harliza, Pengaruh Strategi Plated Question MenggunakanMedia Gambar Diam Terhadap Perkembangan Bahasa,Vol.2. No.2, 2018.

bahwa pengembangan bahasa anak melalui strategi responsif menggunakan media kartu gambar adalah sebagai berikut: (1) Pendidik menilai alokasi waktu yang diharapkan untuk melakukan teknik tanya jawab, khususnya dengan membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian); (2) Guru menyiapkan media kartu bergambar sesuai mata pelajaran; (3) pendidik memusatkan pertimbangan, misalnya menunjuk gambar diikuti dengan klarifikasi lisan yang menarik; (4) pendidik menilai anak untuk mendapatkan prestasi objektif. Keempat cara berbeda ini dapat dimanfaatkan sebagai kemajuan bahasa remaja melalui strategi responsif memanfaatkan media kartu bergambar.[12]

5. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nafi'ah, “Kembangkan Lebih Lanjut Kemampuan Bahasa Anak Dalam Menyebut Ciptaan Tuhan Melalui Strategi Menanyakan Pada Anak” Eksplorasi ini dilator belakangi oleh persepsi perluasan bahasa anak, khususnya dalam menyikapi ciptaan Tuhan, masih banyak anak yang tidak melihat begitu memperluas kemampuan mereka sangat mendasar. Bahasa khusus untuk melatih pemahaman anak mudah dalam mereferensikan ciptaan Tuhan. Ujian ini diarahkan dalam 3 siklus, setiap siklus meliputi tahapan penyusunan, pelaksanaan, dan persepsi. Eksplorasi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). pada siklusutama pada siklus II 75% dan pada siklus III 93,3%. Ini menunjukkan cara bahwa teknik responsive dapat digunakan untuk lebih mengembangkan pembelajaran bahasa dan diekspresikan berhasi.[13]

Dalam penelitian diatas penulis meyimpulkan ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang ingin penulis lakukan adapun perbedan dan persamaan yaitu:

a. Persamaan

Persamaan yang dapat disimpulkan dalam penelitian

[12]Nur Fachrin Isna, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya-jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar, Vol.1. No.1,2018.

[13]Siti Nafi"ah, Meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menyebutkanciptaan tuhan melalui metode tanya jawab pada anak,Vol.3. No.3, 2016.

terdahulu bawasanya metode Tanya jawab berhasil dapat membuat perkembangan bahasa anak berkembang dengan baik, dan persamaan selajutnya sama-sama meneli tentang penggunaan strategi *Planted Question.*

b. Perbedaan

Penelitian terdahulu Planted Question dikembangkan melalui metode berbicara, media bercerita bergambar, media bergambar diam, dan media kartu gambar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan *Planted Question* melalui metode tanya jawab.

I. Sistematika Penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab Ini membahas tentang pengesan judul, dasar masalah, bukti yang dapat dikenali masalah, pusat penelitian, idefinisi masalah, target masalah, manfaat penelitian, investigasi masa lalu yang berlaku, dan untuk sementara perlu menyusun sistematika.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGUSULAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan tentang premasalahan hipotetis tentang faktor-faktor yang diperiksa dan spekulasi eksplorasi hasil yang dinilai dan menjawab definisi masalah ilmuwan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menggambarkan strategi yang digunakan dalam tinjauan ini yang menggabungkan jenis pengujian, populasi, pengujian dan metode pengumpulan informasi, makna fungsional faktor, uji legitimasi dan ketergantungan, instrument penelitian, dan spekulasi.

BAB IV PENELITIAN DAN BAHASA

Bagian ini menggambarkan efek samping dari Pengaruh Strategi Menanam Pertanyaan Terhadap Perkembangan Bahasa AUD Usia 5-6 Tahun di TK Ratu Sukabumi.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menggambarkan tujuan dan proposal.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Strategi *Planted Question*

1. Pengertian Strategi *Planted Question.*

Kata strategi berasal dari bahasa Latin strategia, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Gerlach mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak usia dini.[14] Dick berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu anak mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatanpembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik anak, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.[15]

Istilah strategi menurut bahasa adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pada awalnya strategi berasal dari istilah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan yang dicapai kemenangan. Dalam konteks pengajaran strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

---

[14] Azis, MuhammadAzis, Muhammad. “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School.” Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 2, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School.”

[15]Sri Anitah, “Strategi Pembelajaran,” n.d., 1–30.

dapat tercapai dan berhasil guna. Sedangkan pembelajaran adalah upaya guru untuk membantu siswa untuk melakukan kegiatan belajar.[16]

Sebuah strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, istilah "strategi" di dunia militer tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.[17]

Strategi *planted question* bahwa strategi ini membantu anda untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanam atau diberikan sebelumnya kepada anak. Sekalipun anda memberikan pelajaran seperti biasanya, tetapi efeknya adalah dapat melihat apakan anak usia dini terlibat dalam peroses tanya jawab. Lebih dari itu strategi ini dapat membantu anak yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah bicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya. Kelebihan strategi pembelajaran *Planted Question* untuk membantu guru mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Selain itu metode ini dapat membantu siswa yang tidak pernah bertanya (kurang aktif) pada jam pelajaran menjadi meningkatkan rasa percaya diri dengan dimintai menjadi penanya.[18]

Menurut Zaini Strategi *Planted Quistion* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang

---

[16] Wina Sanjaya, "No Title," in *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2018, 125.

[17] Suryadi, "No Title," *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* v.2 (2018).

[18] Hasiana and Wirastania, "Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di TK Lintang Surabaya."

bertujuan untuk meningkatkan keaktifan anak, kepercayaan diri, rasa ingin tahu, dan bertangung jawab yang di lakukan dengan rekaya pertanyaan yang bertujuan agar anak dapat merespon pertanyaan yang di berikan dengan jawaban anak dengan menggunakan bahasa yang baik. Selain itu strategi ini dapat melatik kemampuan meyimak anak, berbicara dengan bahasa mereka, menulis simbol-simbol huruf yang di perintahkan, dan dapat membaca simbol-simbol huruf yang di berikan.[19]

Menurut Wulandari Strategi *Planted Question* dapat meningkatkan keaktifan dan bahasa sanak usia dini melalui rekayasa pertannyan agar anak dapat merespon dengan jawaban yang diinginkan dengan menggunakan bahasa yang tepat dalam strategi ini memungkinkan mempenggaruhi perkembangan bahasa anak melalui jawaban yang anak sampaikan.[20] Menurut Nana Sujatna strategi *PlantedQuestions* tidak hanya menjadikan peserta anak lebih percaya diri tetapi juga menjadikan pesertadidik lebih proaktif, memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan secara tidak langsung perkembangan bahasa anak yang meliputi menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pertanyaan rekayasa yang diajukan juga mampu menstimulus peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, sehingga peserta didik lebih banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Semakin banyak peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan artinya rasaingin tahu, rasa tanggung jawab ,dan kemampuan bahasa anak menjadi meningkat.[21]

Manurut Istarani Strategi *Planted Questions* tidak hanya menjadikan anak lebih percayadiri tetapi juga menjadikan peserta didik lebih proaktif, memiliki sikap rasa ingin tahu yang

---

[19] Utami, Raihana, and Wahyuni, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Kepala PAUD."

[20] Anitah, "Strategi Pembelajaran."

[21] Azis, MuhammadAzis, Muhammad. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School." Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 2, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School."

tinggi, meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Pertanyaan rekayasa yang diajukan juga mampu menstimulus anak usia dini PAUD untuk berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab,sehingga peserta didik lebih banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Semakin banyak anak yang bertanya dan menjawab pertanyaan artinya rasa ingin tahu dan rasa tanggung jawab pada diri anak terhadap pertanyaan yang diberikan baik dari anak maupun dari guru semakin meningkat.[22]

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis disimpulkan Strategi *Planted Question* adalah Pertanyaan Rekayasa, suatu pembelajaran aktif yang di tungkan dalam metode tanya jawab yang dimana guru menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada anak usia dini PAUD apakah sudah sesuai atau tidak dengan yang diharapkan dan mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak.

2. Tujuan Strategi *Planted Question.*

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran tentunya mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Adapun mengenai strategi planted questions yang digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan antara lain:

a. Mengarahkan atensi anak usia dini terhadap materi yang dipelajarinya.

Atensi berasal dari kata attention yang berarti perhatian. Oleh karena itu, ketika kita berbicara mengenai mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya, berarti kita pada dasarnya sedang membicarakan tentang mengarahkan perhatian siswa terhadap materiyang dipelajarinya.

[22]Masbiyah. Pengaruh Metode Et Al., "Volume 21 Nomor 1, Juni 2020 Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca" 21, No. 2006 (2020): 21–25.

b. Agar anak usia dini dapat bertanya atau bahkan berbicara pada jam pelajaran.

Tidak semua siswa pada saat jam pelajaran berlangsung dapat bertanya atau bahkan berbicara. Ada beberapa dari anak yang tidak pernah bertanya atau bahkan berbicara pada saat tersebut. Salah satu penyebab adalah dikarenakan adanya rasa kurang percaya diri pada siswa itu.[23]

Dengan strategi *Planted Questions* ini, siswa yang dipilih dibantu melalui pertanyaan yang diberikan agar bertanya selama jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian, siswa tersebut akan merasa diberi dukungan emosional dan penerimaan sosial yang akhirnya anak mendapatkan rasa percaya diri itu kembali. Dan karena adanya strategi ini memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaranyang diberikan, dan memberi kesempatan pula untuk menjawabnyabahkan berbicara, maka strategi ini diharapkan dapat membuat siswa tersebut bisa bertanya atau bahkan berbicara pada saat jam pelajaran berlangsung.[24]

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis disimpulkan Strategi *Planted Question* adalah Pertanyaan Rekayasa, suatu pembelajaran aktif yang di tungkan dalam metode tanya jawab yang dimana guru menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik apakah sudah sesuai atau tidak dengan yang diharapkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Plated Question.*

Menurut Sibelman Kelebihan Strategi Pembelajaran *Planted Question*(Pertanyaan Rekayasa) adalah:

---

[23]Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, 2008.

[24] Metode et al., "Volume 21 Nomor 1, Juni 2020 PENGARUH METODE KATA LEMBAGA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA."

a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran atau pendapat terhadap konsep berbahasa.
b. Membuat anak memahi bahasa secara bersamaan.
c. Menumbuhkan rasa keberanian siswa dalam menjawan dan bertanya.
d. Dapat mengkondusifkan anak secara penuh.
e. Meningkatkan kreativitas anak usia dini, dan Meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

Kekurangan Strategi Pembelajaran *Planted Question* (Pertanyaan Rekayasa) adalah:

a. Tidak semua anak mendapat kesempatan bertanya.
b. Anak yang pasif merasa diterol, dan Membutuhkan media yang cukup banyak.[25]

4. Langkah-langkah Strategi *Plnted Question.*

Adapun mengenai strategi *Planted Question* mempunyai perencanaan rangkaian kegiatan yang dapat dijabarkan dengan langkah-langkah persiapan dan inti adalah sebagai berikut: [26]

a. Langkah-langkah persiapan Strrategi *Planted Question:*
   1. Guru menentukan anak yang akan dipilih.

      Dalam menentukan anak yang akan di pilih oleh seorang guru,maka seorang guru harus memilih anak yang kurang aktif ataubahkan memilih siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung.
   2. Guru memilih pertanyaan yang mengarah kepada materi.

      Pertanyaan yang di berikan kepada siswa dapat mengarahkankepada materi pelajaran yang akan disampaikannya.

---

[25] Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*.

[26] Metode et al., "Volume 21 Nomor 1, Juni 2020 PENGARUH METODE KATA LEMBAGA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA."

3. Guru menanyakan pertanyaan pada anak.

   Sebelum menanyakan pertanyaan kepada anak guru sudah menyiapkan pertanyaan.

4. Guru memberikan pertanyaan kepada anak yang di pilih.

   Sebelum pelajaran di mulai, guru memilih anak yang kan diberikan pertanyaan sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, guru juga harusmemastikan supaya pertanyaan tersebut tidak diketahui anak lain,yaitu selain yang dipilih.

5. Guru menggunakan variasi.

   Apabila menggunakan variasi dalam strategi ini, guru dapat menulis materi yang akan disajikan pada media.

b. Langkah-langkah inti Strategi *Planted Question:*

1. Guru membuka sesi tanya jawab.

   Guru membuka sesi tanya jawab dengan menyebutkan topik pelajaranyang akan di bahas.

2. Guru menanggapi sekaligus menerangkan materi pelajaran.

   Setelah guru membacakan pertanyaan pertama, kemudian biarkan anak untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa anak sendiri sesuai dengan materi yang dijelaskan sebelumnya

3. Guru memberikan kesempatan bertanya bagi seluruh anak.

   Setelah seluruh anak yang dipilih selesai mengajukan pertanyaan (selesai pelajaran), guru kemudian membuka kesempatanbagi seluruh anak usia dini (baik yang dipilih maupun tidak) untukmengajukan pertanyaan jika masih belum paham dengan apa yang disampaikan oleh temannya.

B. Metode Tanya Jawab.

1. Pengertian Metode Tanya Jawab.

Dalam mencapai perkembangan yang optimal maka metode dan media sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa anak, dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode tanya jawab. Penerapan metode tanya jawab akan mampu memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu “metode” dan “ mengajar”. Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui”, dan hodos berarti “jalan atau cara”.Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.Maka metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu:[27] Beberapa pengertian metode menurut beberapa ahli yaitu:

a. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru” adalah bahwa Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.[28]
b. Menurut Drs. Soetomo metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru an dan guru menjawab peranyaan siswa.[29]
c. Menurut Drs. Roestiyah N.K, metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa

---

[27] siti Nafi"ah”

[28] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, n.d., hal. 201.

[29] Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, n.d., hal.148.

mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.[30]

d. Metode Tanya jawab menurut Syaiful B. djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk peetanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru.[31]

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru. Menurut Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.[32]

Jadi dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari metode tanya jawab adalah dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan cara guru membacakan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada anak dimana anak merespon pertanyaan yang dibacakan dengan menjawab pertaan dengan informasi yang telah diterima sebelumnya.

Bentuk pertanyaan yang dapat digunakan dalam metode tanyajawab dapat berupa pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang memungkinkan orangyang ditanya akan langsung mengetahui jawabannya dan lebihditunjukan untuk menguji orang yang ditanya. Sementara pertanyaanterbuka merupakan kebalikan dari pertanyaan tertutup karenapertanyaan yang diajukan tidak dapat dijawab dengan cara yang sederhana.

2. Tujuan Metode Tanya Jawab.

Menurut Setyanto Metode tanya jawab diartikan sebagai cara mengajar yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah secara langsung antara guru dengan murid. Sedangkan

---

[30] Syaiful Bahri djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, n.d., hal.107.

[31] Armai Arief, "No Title," in *Pengantar Ilmu Dan Metodologi*, n.d., hal.140.

[32]Muhammad Fadillah, DesainPembelajaran PAUD, Jakarta: Ar-RuzzMedia ,2012.

Menurut Roestiyah tentang pengertian metode tanya jawab merupakan suatu teknik untuk memberi motivasi siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan ajaran; atau guru yang mengajukan pertanyaanpertanyaan itu mengenai isi ajaran yang sedang diajarkan guru; dan siswa seharusnya sudah mengerti; atau pertanyaan yang lebih luas asal berkaitan dengan ajaran, atau juga mungkin pengalaman yang dihayati dengan Tanyajawab itu, ajaran akan lebih mendalam dan meluas.

Menurut Gunarti Metode tanya jawab ditaman kanak-kanak bertujuan untuk :

a. Melatih keberanian anak untuk mengajukan pendapatnya,
b. Melatihanak untuk bertutur dengan intonasi yang baik,
c. Mengembangkan kosakata dan perbendaharaan kata anak,
d. Melatih anak untuk menghargai pendapat orang lain,
e. Melatih anak untuk mau mendengarkan ataumenyimak pertanyaan maupun jawaban orang lain.[33]

3. Kelebihan Metode Tanya Jawab.

Dalam penggunaan metode tanya jawab ini ada beberapa keunggulan diterapkannya metode ini yaitu metode ini dapat mendorong bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut pada berbagai sumber belajar. Metode tanya jawab akan lebih efektif dalam mencapai tujuan apabila sebelum proses pembelajaran siswa ditugasi membaca materi yang akan dibahas. Adapun pendapat para ahli tentang kelebihan metode tanya jawab.Menurut Setyanto tentang kelebihan penggunaan metode tanya jawab bahwa adalah sebagai berikut :

a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menerima penjelasan lebih lanjut tentang materi yang dianggap belum jelas.

[33]Jurnal Program, Studi Pendidikan, and Anak Usia, "' Ceria ,'" 2017.

b. Pertanyaan yang cukup sulit dan berkualitas dari anak dapat mendorong guru untuk memahami materi secara mendalam

c. Tanya jawab merupakan tekhnik yang efektif serta memiliki nilai positif dalam melatih anak agar berani mengungkapkan pendapatnya.[34]

Menurut Sudirman bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada anak, tetapi dapat pula dari anak kepada guru. Penggunaan metode ini dengan baik dan tepat, akan merangsang minat dan motivasi anak dalam belajar. Ada beberapa langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab yaitu:

a) Merumuskan tujuan tanya jawab sejelas-jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku anak,
b) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab,
c) Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan,
d) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan,
e) Menyediakan kesempatan bertanya bagi anak,
f) Menyimpulkan materi jawaban yang relevan dengan tujuan pembelajaran.[35]

4. Langkah-lagkah Metode Tanya Jawab.

Sudirman mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang

---

[34]Marsye Ruth Hendria Pasanea, I Wyn Sujana, and I Gst Agung Oka Negara, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 Tk Ikal Widya Kumara," *PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015): 1–11.

[35]Safira, Bahrun, and Naila Siti Fauzia, "Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* VI, no. 1 (2021): 11–20.

harus dijawab, terutama dari guru kepada anak, tetapi dapat pula dari anak kepada guru. Penggunaan metode ini dengan baik dan tepat, akan merangsang minat dan motivasi anak dalam belajar.Ada beberapa langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab yaitu:[36]

1. Merumuskan tujuan tanya jawab sejelas jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku anak.
2. Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
3. Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
4. Menyediakan kesempatan bertanya bagi anak.
5. Menyimpulkan materi jawaban yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Pertanyaan yang baik memiliki ciri-ciri:

1. Pertanyaan hendaknya bersifat mengajak atau merangsang anak untuk berfikir.
2. Kata-kata yang dipergunakan harus jelas sehingga tidak ada kata atau istilah yang tidak dipahami anak.
3. Pertanyaan itu harus mengandung satu penafsiran.
4. Kalimat pertanyaan hendaknya singkat dan mudah di pahami anak.
5. Setiap pertanyaan hendaknya mengandung satu masalah, dankecerdasan atau pengalaman anak.[37]

C. Pengertian Perkembangan Bahasa.

1. Pengertian Perkembangan Bahasa.

Perkembangan memiliki istilah yang memiliki arti serangkaian peubahan progresif yang terjadi dan menimbulkan

---

[36] Safira, Bahrun, and Fauzia.

[37] Acih Munasih and Iman Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 1, https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553.

akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Van den Daele berpendapat " Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif ". Beberapa pakar psikologi berpendapat bahwa perkembangan adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan perkembangan pada anak yang di dalamnya mencakup segala hal tentang kehidupan dari masa pembuahan dan perubahan yang terjadi sampai akhir hayat. Di dalam perkembanggan ini Peserta Didik menyatakan ada enam tujuan dari perkembangan yaitu, *Pertama:* menyatakan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada anak secara umum baik secara penampilan, minat, dan tujuan dari masing-masing priode. *Kedua:* kapan saja perubahan-perubahan tersebut terjadi. *Ketiga:* menemukan sebat-sebat yang terhadi. *Keempat:* bagaimana perubahan tersebut dapat mempengaruhi perilaku. *Kelima:* menemukan dapatkah perubahan tersebut dapat di perediksi. *Keenam:* apakah perubahan yang terjadi bersifat individual atau universal.[38]

Beberapa perkembangan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini, yaitu: perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas.perkembangan tersebut saling berkaitan dalam kehidupan maupun perkembangan anak pada usia dini dan berpengaruh perkembangan anak selama hidupnya.

Menurut Piaget perkembangan bahasa adalah hasil hubungan yang erat anara anak dan lingkungannya ditambah dengan interaksi komplementer antara perkembangan kapasitas kognitif dan pengalaman bahasa anak. Kemampuan berbasa pada anak usia dini mencakup empat perkembangan yang sangat berpengaruh pada anak. Anak bisa di katakan memenuhi perkembangan yang baik apabila memenuhi perkembangan tersebut mampu menyimak, berbicara, menulis dan membaca.[39]

---

[38]Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, n.d.

[39]Pendidikan, SProgram and Usia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang."

Bahasa merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi, dan mengeksperisikan diri. Keterampilan berbahasa penting dalam pembentukan konsep, pemecahan masalah dan informasi. Selain itu melalui bahasa kita mampu memahami komunikasi, pikiran, dan perasaan.[40]

Anak-anak mendapatkan kemampuan bahasa secara menakjubkan. Pada usia dini, yaitu sejak lahir hingga berusia 6 (enam) tahun anak tidak belajar bahasa, ataupun kosa kata secara khusus. Akan tetapi pada masa akhir usia dininya anak sudah memperoleh kosa kata lebih dari 14.000 kosa kata.[41]

Bahasa memampukan seseorang mendeskripsikan kejadian-kejadian di masa lalu dan merencanakan masa depan. Bahasa juga dapat mewariskan informasi dari satu generasi ke generasi. Pada masa sekolah anak menyadari bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk menyampaikan maksud, keinginan, dan kebutuhan kepada orang lain. Dengan begitu anak menyadari bahwa dengan berkomunikasi, ia akan memahami orang lain di mana berbicara sebagai salah satu bentuk bahasa yang merupakan bentuk sarana untuk memperoleh tempat dalam kelompok dan bertambah banyak kosakatanya. Seiring dengan meningkat kosakatanya pada tahap ini, penggunaan kata kerja yang tepat juga semakin meningkat. Selain itu, bahasa adalah kunci utama bagi manusia. Adanya bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa juga merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan untuk saling memahami, saling menghargai, menghormati atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki dari berbagai daerah. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita

---

[40]Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) h.73.

[41]Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Pisikologi Perkembangan*,(Yogyakarta : Rineka cipta, 2005) h.96.

mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan. Perkembangan bahasa anak adalah:[42]

1. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang dibacakan dengan kosa kata yang terbatas,
2. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan isi cerita,
3. Anak dapat menyimpulkan isi cerita yang dibacakan,
4. Anak dapat menceritakan gambar yang ada dalam buku tanpa melihat tulisan,
5. Anak dapat bercerita sesuai dengan urutan cerita,
6. Anak dapat bercerita meskipun tidak sama antara tulisan pada buku dengan bahasa yang diungkapkan,
7. Anak dapat bertanya tentang isi cerita, dan
8. Anak dapat berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya untuk menyatakan apa yang dilihat.[43]

Bahasa adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu lain secara pribadi maupun di dalam komunitas. Mengingat pentingnya peranan bahasa bagi kehidupan manusia, sehingga kemampuan bahasa yang dimiliki individu harus dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan bahasa yang dimiliki oleh individu akan terus berkembang sesuai tahapan usianya, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang mendukung dan menghambat perkembangan bahasa tersebut.[44]

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa sebagai berikut:

---

[42] Munasih and Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun."

[43]Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (2018): 01, https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739.

[44]Khaironi.

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama anak mengalami sakit terus- menerus, maka anak tersebut cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak atau secara reguler memeriksakan anak kedokter atau kepuskesmas.

b. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh.

c. Status Sosial Ekonomi

Beberapa study tentang hubungan antara perkembangan bahsa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik ekonominya. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar asumsinya keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya, atau dua- duanya.

d. Jenis Kelamin *(Sex)*

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam *vocalisasi* antara pria dan wanita. Namun mulai

usia 2 tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan Keluarga

Hubangan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orangtua dengan anak penuh perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya akan memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya.[45]

Menurut Nurwijaya Perkembangan bahasa anak-anak dapat di pengaruhi oleh asupan gizi, apabila anak mengalami kekurangan asupan nutrisi mengakibatkan anak mengalami kekurangan zat-zat untuk tumbuh, sedangkan dari kebutuhan energi, dapat mempengaruhi cadangan energi kondisi seperti ini yang menyebabkan anak memiliki gizi yang kurang . Bahasa merupakan bagian penting dari perkembangan anak-anak di berikan kesempatan untuk belajar, berkomunikasi dan membangun hubungan dengan orang lain serta memungkinkan anak-anak untuk memahami lingkungan sekitar Peserta Didik. Interaksi dengan orang lain lebih bisa membuat anak terampil dalam berbahasa, dan membuat anak terlibat dengan lingkungan yang literatur dan membaca buku interaktif adalah kegiatan yang penting untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini prasekolah.[46]

Dalam melakukan suatu kegiatan pengembangan, guru harus mempunyaipedoman atau indikator yang sesuai dengan tahap

---

[45]Enny Nazrah Pulungan, “Jurnal Raudhah,” *Raudhah* 06, no. 01 (2018): 1–26.

[46]R. B. Burns, “Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku; Alih Bahasa, Eddy,” *Longman Group UK* 05, no. 2 (1993): 157–64.

usia anak dalam aspekperkembangan anak. Berikut di bawah ini adalah tabel indikator pencapaianperkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 3 (tiga) lingkupperkembangan menurut (STTPA):

Tabel 2.1

Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Menurut STTPA

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Anak dapat berkomunikasi secara lisa, memiliki pembendaraan kata, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	Dapat mendengar dan membedakan bunyi suara, kata-kata, dan kalimat sederhana.
	Dapat berkomunikasi/berbicara lancar dengan lafal yang benar.
	Dapat memahami bahwa ada hubungan antara dua lisan dengan tulis (Pramembaca)
	Dapat memahami bahwa ada hubungan antara gambar dengan tulisan (Pramenulis)

Sumber: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Kurikulum PAUD 2013.

Adapun tingat pencapaian perkembangan bahasa 5-6 tahun menurut penelitian terdahulu, adapun indikator perkembangan bahasa berdasarkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.2

Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Penelitian Terdahulu

Lingkup perkembangan	Tingkat perkembangan bahasa
Menyimak	• Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. • Anak dapat menyimak saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung
Berbicara	• Anak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginan nya • Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan
Menulis	• Anak dapat menulis bentuk silang, lingkaran dan segitigas secara bertahap. • Anak dapat menulis nama-nama benda maupun nama orang.
Membaca	• Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal • Mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya • Memahami arti kata dalam cerita. • Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama • Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf • Anak dapat membaca kata

	• Menulis nama sendiri • Memahami arti kata dalam cerita

Sumber : *Bromley* dikutip oleh buku *Nurbiana Dhieni, dkk.*

Dilihat dari kedua tabel diatas ada 3 (tiga) Penulis berfokus pada lingkup perkembangan bahasa anak, yakni memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Yang akan dikembangkan menjadi Kisi-kisi dan Pedoman Intrumen penelitian, yaitu:

1. Anak dapat menyimak saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung.
2. Anak dapat mengerti beberapa perintah.
3. Anak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginan nya.
4. Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan.
5. Anak dapat memahami simbol- simbol huruf dan bunyi huruf.
6. Anak dapat membaca kata.
7. Anak dapat menulis kata.
8. Anak dapat menulis nama-nama benda maupun nama orang.

2. Tujuan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Menurut Early Learning Goals, tujuan perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:[47]

a. Menyimak, menyenangi, mendengar, menggunakan bahasa lisan dan siap dalam bermain dan belajar.
b. Mencoba dan menyelidiki dengan suara-suara, teks, dan kata-kata.

[47]Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*.

c. Mendengar dengan kesenangan, dan merespon lagu, cerita, irama, sajak-sajak dan dapat memperbaiki sendiri lagu, musik, irama, dan cerita yang anak dengar.

d. Menggunakan bahasa untuk menciptakan, pengalaman, dan melukis kembali peran.

e. Mendengar, dan mendukung dengan penuh hati.

Menurut Depdiknas tujuan bahasa di taman kanak-kanak ialah sesuai dengan Garis-garis besar program kegiatan belajar (GBPKB) taman kanak – kanak, pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak – kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman bermain, orang dewasa, baik yang disekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

3. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Secara umum perkembangan bahasa anak memiliki tahap-tahap perkembangan yang dibagi kedalam beberapa rentan usia, yang didlamnya menunjukan ciri-ciri tersendiri. Gentur menjelaskan tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1) Tahapan Pralingguistik 0-1 Tahun.

Tahapan ini memiliki dua tahapan yang terdiri dari:

a. Tahapan Meraban-1 (Pralinguistik Pertama)

Tahapan ini terjdi pada bulan pertama sampai bulan keenam anak akan mulai mangis, menjerit, dan tertawa.

b. Tahapan Meraban-2 (Pralinguistik Kedua)

Pada tahapan ini pada dasarnya merupakan tahapan tanpa kata tanpa makna yang terjadi pada bulan keenam sampai satu tahun.

2) Tahapan linguistik.

Tahapan ini memiliki dua tahapan yaitu:

a. Tahapan Holafrastik

Pada umumnya terjadi pada usia satu tahun ketika anak mulai mampu menyatakan makna keseluruhan kalimat dalam suatu kata. Tahapan ini ditandai anak memiliki pemberdaharaan kata kurang lebih 50 kosakata.

b. Tahapan Frasa

Pada umumnya terjadi pada usia 1-2 tahun anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahapan ini ditandai dengan anak sudah memiliki pemberdayaan 50-100 kosakata.

3) Tahapan Pengembangan Tata Bahasa (Prasekolah)

Tahapan ini anak sudah mampu membuat kalimat sesuai dengan aspek pengembangan tata bahasa S-P-O, anak mampu memperpanjang kata menjadi satu kalimat.[48]

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014. Menetapkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, disusun berdasarkan kelompok usia anak. Tahap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:[49]

a. Menerima bahasa
   1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
   2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
   3. Memahami aturan dalam suatu permainan.
   4. Senang dan menghargai bacaan.

b. Mengungkapkan bahasa.
   1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
   2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.

---

[48]Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, 2008.

[49] Hasiana and Wirastania, "Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di TK Lintang Surabaya."

3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimatpredikatketerangan).
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain.

4. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Umumnya anak yang sudah mencapai atau sudah masuk taman kanak-kanak Peserta Didik sudah masuk dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Difase ini anak sudah dapat mengungkapkan keinginanya, penolakan, dan pendapatnya yang diungkapkan menggunakan bahasa lisan. Menurut Jamaris, aspek-aspek perkembangan bahasa dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Kosakata.

Seiring berjalanya waktu perkembangan dan pengalaman anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, secara tidak langsung kosakata anak berkembang dengan pesat.

b. Sintaksis (Tata Bahasa)

Anak belum mempelajari tata bahas, akan tetapi melalui contok-contoh berbahasa yang anak didengar dan dilihat anak di lingkunganya, anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Contoh “Rita memberi makan kucing” bukan kucing rita makan memberi”.

c. Sematik

Sematik adalah pengunaan kata yang sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah bisa menyampaikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya “ tidak mau” untuk menyatakan penolakan.[50]

---

[50]Dalman, *Keterampilan Membaca*, *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Rajawali, 2014) h.5.

Sesuai pendapat dari Vygotsky tentang perinsip *zone of proximal*, yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak yang menjadi kemampuan akurat, maka prinsip-prinsip bahasa anak usia dini taman kanak-kanak adalah:

1. Interaksi

   Interaksi yang dilakukan anak pada lingkungan sekitarnya, dapat membantu anak memperluar kosakata dan memperoleh contoh-contoh kosakata secara tepat.

2. Ekspresi

   Eksperesi adalah suatu kemampuan bahasa yang dimiliki anak kemudian dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran secara tepat.

5. Karekteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Jamaris membedakan karakteristik bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut:

a. Sudah mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
b. Kosatkata yang diucapkan anak mencakup warna, rasa, bentuk keindahan, bau, suhu, kecepatan, perbandingan, perbedaan, permukaan (halus-kasar), dan jarak.
c. Pada usia 5-6 tahun anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
d. Berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak dapat mendengarkan orang lain berbicara dan memahaminya.
e. Pada usia 5-6 tahun sudah bisa berbagi berkomentarnya terhadap yang dilakukan oleh orang lain ataupun dirinya sendiri, dan apa yang dilihatnya. Pada usia ini anak dapat melakukan ekspresi diri, berpuisi, membaca, dan menulis.

6. Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Menurut Depdiknas, fungsi perkembangan bahasa bagi anak prasekolah yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
3. Sebagai alat mengembangkan ekspresi anak.
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan pikiran kepada orang lain.[51]

Fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah sebagai alat mengembangkan kemampuan dasar dan entelektual anak. Secara menyeluruh fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak yaitu untuk mengembangkan imajinasi, ekspresi-perasaan, dan pikiran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi perkembangan bahasa bagi taman kanak-kanak adalah sebagai alat komunikasi dengan lingkungan, sebahai alat untuk mengambangkan kemapuan intelektual pada anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain, dan sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.

7. Prinsip-prinsip Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Depniknas berpendapat ada beberapa prinsip perkembangan bahasa yaitu sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat.
2. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai dengan potensi anak.
3. Tumbuhkan kebebasan dalam diri anak untuk mengungkapkan pikiran dan peerasaan secara sepontan.

---

[51] Jossapat Hendra Prijanto and Firelia De Kock, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.

4. Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hati anak.
5. Membentuk komunikasi yang akrab dan menyenangkan antara guru dan anak.[52]

8. Metode Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Strategi yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak yang meliputi empat strategi perkembangan yaitu:

a. Metode Bernyayi.

Metode menyanyi secara sederhana dapat dimaknai sebagai metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.Model lagu ini merupakan pengembangan dari *Accelerated Learning* atau percepatan pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan lebih cepat dibandingkan belajar secara konvensional. Model ini menitik beratkan pada pemberdayaan siswa untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat. Materi yang disuguhkan yaitu dengan menggabungkan musik atau lagu, seni dan warna.

Tujuan bernyanyi menurut Heri Hidayat dalam buku Aktivitas Mengajar Anak Taman Kanak-Kanak bahwa kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat dilihat pada pendidikan.Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak.[53]

Benyanyi memiliki beberapa manfaat di antaranya yaitu:

1. Memperkenalkan suara sebagai bunyi.
2. Memperbaiki pengucapan kata.

---

[52] Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*.

[53] Dina Rodiana, "Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi" 1, no. 4 (2018).

3. Meningkatkan kemampuan berbahasa, termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi dan kelancaran berkomunikasi.
4. Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat dan menghafal, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa.
5. Pengembangan kemampuan berbahasa.

Penggunaan media lagu merupakan kegiatan yang membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat dan menghafal kosa kata.[54]

b. Metode Bermain Peran.

Pengertian metode bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi), dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Jenis kegiatan bermain peran pada anak usia dini seperti bermain peran dokter, guru, tukang sayur, ibu, anak, penjual dan pembeli, serta masih banyak yang lainnya yang berkenaan dengan kehidupan di sekitar anak. Melalui kegiatan bermain peran, selain anak belajar berbicara dan mengomunikasikan pemikirannya, anak pun belajar menyimak apa yang disampaikan teman-temannya serta melihat dan memerhatikan berbagai peran yang dimainkan.

Metode bermain peran merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode bermain peran anak bisa menyeimbangkan berbagai aspek perkembangan yaitu, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan emosional anak, melalui metode bermain peran anak dapat mengungkapkan apa yang anak rasakan tanpa takut, malu, ataupun tekanan dari siapapun.Manfaat metode bermain peran *(role playing)* dalam perkembangan anak yaitu:

[54] Rodiana.

1. Membangun kepercayaan diri pada anak melalui berpura-pura menjadi peran yang anak inginkan, dapat membuat anak merasakan sensasi menjadi karakterkarakter yang diperankan sehingga kepercayaan diri anak meningkat.
2. Mengembangkan kemampuan berbahasa, dimana saat bermain peran anak akan berbicara seperti karakter atau orang yangdiperankannya.
3. Membuka kesempatanuntuk memecahkan masalah yaitu pikirananak akan terlatih untuk menemukan solusijika terdapat masalah yang terjadi.
4. Membangun kemampuan sosial dan empati.
5. Memberianak pandangan positif yaitu anak memiliki imajinasi yang tidak terbatas, sehingga melalui bermain peran membantu anak berusaha mencapai mimpi dan cita-cita.[55]

Tujuan Metode Bermain Peran diantaranya:

a. Mengeksplorasi perasaan-perasaan dan memperoleh wawasan tentang sikap dan nilai-nilai.
b. mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.
c. Melatih anak berbicara lancar dan melatih membuat kesimpulan.
d. Membantu perkembangan intelegensi.
e. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.[56]

Melalui bermain anak dapat mempraktikkan kemampuan dan keterampilan yang dikuasainya serta mencoba, meneliti dan menemukan hal-hal baru, seperti ketika orangtua

---

[55] Putu Indah Lestari and Elizabeth Prima, "Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 483, https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396.

[56] Dinar Nur Inten, "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 10, no. 1 (2017): 109–20, https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712.

mengajak anak-anak untuk melakukan percakapan santai sambil memasak, berkebun, ataupun ketika makan malam. Percakapan tersebut akan membangun komunikasi antara orangtua dan anak yang lebih menyenangkan dan nyaman serta bermakna. Percakapan di waktu makan, apakah itu dalam bentuk eksplanatori atau dalam bentuk narasi, berhubungan positif dengan naiknya jumlah kosakata yang dimiliki anak Oleh karena itu, di Taman Kanak- Kanak pembelajaran melalui metode bermain peran sangat diperlukan untuk membantu pengembangan komunikasi anak-anak prasekolah.

c. Metode Karyawisata.

Karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek ituterdapat di luarkelas. Kata karyawisata berasal dari dua suku kata, karya dan wisata, Karya artinya kerja dan wisata artinya pergi (KBBI). Dengan demikian, karyawisata berarti pergi untuk bekerja atau berpergian kesuatu tempa tuntuk bekerja. Hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, penegrtian karyawisata adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukanoleh guru, siswa yang akan mempelajari suatu objek yang diluar kelas. Dengandemikian, apa yang disebut dengan karyawisata sebenarnya ialah mempelajari sesuatu di luarkelas. Metode Karyawisata sering pula disebut dengan nama “field trip method” (metode study tour ataumetode study trip) yang sudah lazim disebut widyawisata (widya = ilmu).[57] Tujuan Penggunaan Metode Karyawisata Sebagai Berikut :

1. Untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di sekolah atau didalam kelas
2. Untuk melihat, mengamati, menghayati secara langsung dan nyata mengenai objek tersebut.

[57] Suridah S et al., “Pelaksanaan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak,” *Al-TA’DIB* 12, no. 2 (2020): 294, https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1341.

3. Untuk menanamkan nilai-nilai moral dan bud ipekerti pada siswa

Manfaat Penggunaan Metode Karyawisata Sebagai Berikut:

1. Merangasang minat terhadap sesuatu
2. Memperluas informasi yang diperoleh
3. Memberi pengalaman belajar secara langsung
4. Menambah wawasan
5. Memberikan perasaan menyenangkan
6. Mempererat hubungan antara orang tua dan pendidik PAUD.[58]

d. Metode Becerita.

Menurut Moeslichatoen metode bercerita yakni cara yang digunakan dengan menyampaikan cerita pada anak secara lisan untuk memberikan pengalaman belajar. Sedangkan Bachri mengungkapkan bercerita merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu untuk membagikan ide ataupun pengalaman pada orang lain dengan mengisahkan sebuah kejadian secara lisan dan dalam pembelajaran di PAUD bercerita menjadi usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dalam kemampuan berbahasa melalui kegiatan mendengarkan dan menuturkan kembali dengan tujuan melatih ketrampilan menyimak dan berbicara anak untuk menyampaikan ide secara lisan.[59]

Metode Bercerita sangat penting diterapkan pada anak usia dini. Tidak salah jika metode bercerita ini sering digunakan untuk melatih perkembangan bahasa pada anak usia dini. Salah satunya bencerita tentang duni anak dikarenakan penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan

---

[58] Lestari and Prima, "Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini."

[59] Firdausi Nuzula Apriliyana, "Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 1 (2020): 109–18, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

gembira, mengasikan, dan lucu.[60]Tujuan kegiatan bercerita bagi anak adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
2. Anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita.
3. Anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.
4. Anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya.
5. Anak dapat menjawab pertanyaan.[61]

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK di antaranya adalah:

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
2. Melatih daya pikir anak TK, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagianbagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab akibatnya.
3. Melatih daya konsentrasi anak TK untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita.
4. Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan sesuatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya.[62]

---

[60] Ayunita Saribu and Afifah Nur Hidayah, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 2, no. 1 (2019): 6, https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8299.

[61] Lilis Darmila, Humaidah Br Hasibuan, and Nunzairina, "Perkembangan Kokakata Anak Usia," *Jurnal Raudhah* 06, no. 01 (2018): 1–8, http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/276/271.

[62] Darmila, Hasibuan, and Nunzairina.

H. Hipotesis.

Hipotesis penelitian yang akan dibuktikan melalui pengujian adalah :

H0 : Tidak terdapat pengaruh strategi planted Question terhadap kemampuanbahasa AUD.

Ha : Terdapat pengaruh strategi planted Question terhadap kemampuan bahasa AUD.

DAFTAR RUJUKAN

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Pisikologi Perkembangan*, 2005.

Ahmad susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*, 2011.

Anggraini, Vivi, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Indra Yeni. "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 73. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377.

Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran," n.d., 1–30.

Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi*, hal.140, n.d.

Azis, MuhammadAzis, Muhammad. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School." Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 2 (2019): 100–110. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5927.

Burns, R. B. "Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku; Alih Bahasa, Eddy." *Longman Group UK* 05, no. 2 (1993): 157–64.

Dalman. *Keterampilan Membaca*. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014.

Darmila, Lilis, Humaidah Br Hasibuan, and Nunzairina. "Perkembangan Kokakata Anak Usia." *Jurnal Raudhah* 06, no. 01 (2018): 1–8. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/276/271.

Dwi Priyatno. *Ragam Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, h. 57, 2008.

Elizabeth B.Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, n.d.

Fauziddin, Mohammad, and Mufarizuddin Mufarizuddin. "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini 2, no. 2 (2018): 162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76.

Haryati, Sri. "Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan." *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan* 37, no. 1 (2012): 11–26.

Hasiana, Isabella, and Aniek Wirastania. "Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di TK Lintang Surabaya." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 131. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25.

Hemah, Eneng, Tri Sayekti, and Cucu Atikah. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2018): 1. https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675.

Inten, Dinar Nur. "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 10, no. 1 (2017): 109–20. https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712.

Khaironi, Mulianah. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 2, no. 01 (2018): 01. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739.

Lestari, Putu Indah, and Elizabeth Prima. "Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 483. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396.

Luis, Francisco, and Gil Moncayo. *Statistika Inferensial*, n.d.

Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, 2008.

Munasih, Acih, and Iman Nurjaman. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 1. https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553.

Mutmainah, Ummi, and Aquami. “Penerapan Model Sinektik (Synectics) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 2, no. 1 (2016): 69–82.

Nuzula Apriliyana, Firdausi. “Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.” *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 1 (2020): 109–18. https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

Pasanea, Marsye Ruth Hendria, I Wyn Sujana, and I Gst Agung Oka Negara. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada Anak Kelompok B1 Tk Ikal Widya Kumara.” *PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015): 1–11.

Pendidikan, SProgram, Jurnaltudi, and Anak Usia. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang” 5, no. 2 (2017).

Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia De Kock. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.

Program, Jurnal, Studi Pendidikan, and Anak Usia. “‘ Ceria ,’” 2017.

Pulungan, Enny Nazrah. “Jurnal Raudhah.” *Raudhah* 06, no. 01 (2018): 1–26.

Rina Devianty. “Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan.” *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017): 226–45.

Rodiana, Dina. “Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi” 1, no. 4 (2018).

S, Suridah, Dimas Fajar, Fahrurrozi F, Rani Anggraeni, Ruhiyati Ulfa, and Sonia S. “Pelaksanaan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak.” *Al-TA’DIB* 12, no. 2 (2020): 294. https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1341.

Safira, Bahrun, and Naila Siti Fauzia. “Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* VI, no. 1 (2021): 11–20.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 125, 2018.

Saribu, Ayunita, and Afifah Nur Hidayah. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita.” *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho* 2, no. 1 (2019): 6. https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8299.

Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, hal.148, n.d.

Sugiono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , Dan R & D)*, hal 207-208, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h 107, n.d.

Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, 2008.

Suryadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* v.2 (2018).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, hal. 201, n.d.

Syaiful Bahri djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, hal.107, n.d.

Tadjuddin, Nilawati, Robingatin, Meriyati, Eti Hadiati, Rifda El-Fiah, Ahmad Walid, and Widayanti. “Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency.” *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2020): 203–13. https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.203.

Tradisional, Melalui Permainan. “Http://Journal2.Uad.Ac.Id/Index. Php/Jecce” 1413 (2018): 13–17.

Utami, Diantri, Raihana Raihana, and Ida Windi Wahyuni. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Kepala PAUD.” *Aṭfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (2020): 82–89. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i2.1961.